

PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA PURWODADI LAMPUNG TENGAH

Yeni Suprihatin,

Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro,
yeni.march@yahoo.com

Rika Dartiara,

Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, dartiarika@gmail.com

Diterima: Februari, 2021	Direvisi : Maret, 2021	Diterbitkan: Juni, 2021
--------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract: This study aims at describing the role of farmer women community in improving the family income located in Purwodadi Central Lampung. KWT as the solution of the problems which certainly can help in the field of the welfare of family. Descriptive design was used in this research. The researcher determined the informants by using purposive sampling technique with the number of informants 12 people. The type of data used is primary data and secondary data. Data collection techniques were collected through the triangulation methods such as observation (non-participant), in-depth interviews and questionnaire. The result of the data indicated that the farmer women can be both the independent women and the fully housewives. By joining the farmer women community, they could earn of farming to help their husband and to meet the needs of family.

Keywords : *Family Income, farmer Women community, Role*

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi pertama dalam pendidikan seorang individu baik berupa pendidikan agama, nilai dan norma. Hal ini bisa dikatakan bahwa keluarga dalam pembangunan memiliki porsi dan kontribusi penting dalam melejitkan generasi yakni anggota keluarga yang berpendidikan dan memiliki kecakapan hidup.

Seperti yang diistilahkan Ihromi, bahwa sebagian besar fungsi yang ditangani oleh institusi pendidikan merupakan fungsi-fungsi yang diambil alih dari institusi keluarga.¹ Maka melalui keluarga, seseorang memiliki pondasi awal membentuk kualitas sumber daya manusia.

Kesejahteraan keluarga salah satunya dipengaruhi oleh kemapanan keluarga. Manakala seorang ayah memiliki beban yang cukup berat dalam ekonomi, maka peran istri sangat dibutuhkan dalam membantu perekonomian keluarga. Rendahnya status ekonomi perempuan di Indonesia salah satunya karena lemahnya perempuan dalam mengakses sumber daya di keluarga, masyarakat ataupun negara. Upaya pengurangan kemiskinan dan ketidakadilan yang dialami perempuan akan berimplikasi pada kesejahteraan dan kelangsungan hidup keluarga dan masyarakat.

¹ Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.hal.65

Bagi keluarga tani satu-satunya hasil yang diharapkan dalam kesejahteraan hidup hanyalah hasil dari bertani. Hal ini terkadang kebutuhan tidak terpenuhi manakala hasil panen tidak memuaskan dan gagal. Akhirnya pemasukan perekonomiannya akan berkurang atau bahkan tidak ada. Pembagian tugas dalam kegiatan usahatani baik suami maupun istri untuk rumah tangga petani perlu dilaksanakan agar kebutuhan dalam rumah tangga terpenuhi dan kegiatan usahatani tidak terbengkalai. Seorang ayah akan mengelola usaha tani demi memenuhi kebutuhan keluarga. Karena seorang ayah bertanggung jawab sebagai tulang punggung keluarga. Segala peluh dan lelahnya tidak akan dirasa dan harus pandai mengatur waktu bertani. Berbeda dengan seorang ibu, jika istri tidak memiliki aktifitas lain dalam rumah tangga, kegiatannya lebih banyak tercurah untuk Ibu waktunya lebih tercurah untuk mengurus rumah tangga (domestik).

Secara umum, fungsi dan peran seorang wanita ada tiga yakni fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai kelebihan dan kelemahan wanita. Fungsi sosialisasi yakni bagaimana ia mempersiapkan anaknya agar siap terjun ke dalam pergaulan masyarakat yang lebih luas, meskipun pendidikan dilakukan oleh orang lain tetap tanggung jawab ada pada seorang ibu.²

Adapun fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis wanita/ibu, dengan perkembangan zaman dan teknologi, seorang ibu bisa memiliki kesempatan untuk mengembangkan sayapnya dalam menciptakan karya-karya dan bisa bekerja selain pekerjaan domestik. Jane C (1996) mengemukakan bahwa wanita menyumbang 25% tenaga kerja pertanian dan keluarga, wanita di sektor pertanian mampu meningkatkan produksi mereka dalam usaha pertanian guna menstabilkan ekonomi keluarga.

Dalam hal ini perlu digarisbawahi bahwa wanita sangat memiliki peran yang cukup signifikan dalam menunjang perekonomian keluarga baik melalui pekerjaan suami atau pekerjaan lain yang bisa dilakukan disekitar rumah tanpa meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai istri.

Dikalangan Masyarakat menengah kebawah, partisipasi wanita dalam angkatan kerja termasuk tinggi tetapi kebanyakan mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang, bahkan kebanyakan wanita dari golongan pendapatan rendah, bekerja merupakan peranan pokok atau tambahan dan bukan merupakan alternative.³ Di desa Purwodadi Lampung Tengah sendiri, sebagian wanita terutama ibu-ibu yang berusia 40 tahun keatas ada yang ikut bertani membantu suami dalam bidang yang sama. Jika ada tetangga yang memerlukan tenaga dalam menana ataupun panen, maka para wanita biasanya turun tangan menjadi buruh. Hal ini terjadi karena kesempatan kerjanya terbatas. Sebagian besar petani mengikuti pekerjaan suaminya, karena itulah maka pada umumnya di daerah – daerah pertanian untuk

² Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : Obor. 1994. hal.80

³ Khairuddin. *Sosiologi Keluarga* . Yogyakarta: Liberty. 1994.hal,201

wanita bekerja persentasinya adalah tinggi⁴

Dalam fungsinya sebagai fungsi produksi, terutama di lingkungan RT/007/ RW/003 wanita di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, 75% mereka memilih bekerja sebagai wanita tani/buruh tani. Mereka memilih pekerjaan ini karena tidak mempunyai pilihan lain. Selain karena lebih dekat dengan keluarga, di Desa Purwodadi tidak ada lapangan pekerjaan seperti industri maupun pabrik.

Para wanita di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dalam bekerja, mereka memiliki tujuan memperoleh imbalan berupa uang maupun barang. Meskipun pekerjaan ini bukanlah pekerjaan pokok keluarga, namun mereka sadar bahwa kebutuhan keluarga tidak bisa hanya mengandalkan penghasilan dari usaha tani saja. Adapun jenis pekerjaan yang ada antara lain, baby sitter, menanam sayur mayor, memelihara hewan ternak, berdagang, dan buruh serabutan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para wanita tani di Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, antara lain : pendapatan keluarga yang rendah, jumlah tanggungan yang tinggi, dan tidak tersedianya lapangan kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Dari permasalahan tersebut, maka para wanita tani yang dalam hal ini diinisiasi oleh Bu RT dengan membentuk kelompok wanita tani. Tujuannya tentu untuk membantu meningkatkan penghasilan keluarga. Karena dengan membentuk suatu kelompok pekerjaan dan permasalahan akan semakin ringan. Dalam bukunya Abu Ahmadi, kelompok terbentuk karena adanya komunikasi.

Terjadinya kelompok karena individu berkomunikasi dengan yang lain, sama-sama memiliki motive dan tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu hubungan fungsional satu sama lain inilah yang akan membentuk suatu kelompok. Anggota kelompok mungkin tidak pernah bertemu, mereka berhubungan melalui korespondensi atau perantara yang lain. Kelompok mungkin terbentuk secara kebetulan atau tiba-tiba. Suatu kelompok yang telah terbentuk cenderung untuk memiliki ciri-ciri tertentu. Mereka akan mengembangkan suatu struktur yang mengatur hubungan dan kedudukan masing-masing anggota di dalam kelompok.

Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Purwodadi yakni kesulitan mendapatkan modal usaha dan pemasaran yang masih menggunakan metode konvensional yakni dari mulut ke mulut. Berikut wawancara dengan 12 anggota

⁴ Sajogyo, Pudjiwati.. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali. 1983. Hal.79

kelompok wanita tani, diperoleh gambaran pendapatan perbulan sebelum dan sesudah adanya kelompok wanita tani :

Tabel 1
Data Pendapatan Anggota Kelompok Wanita
Tani Desa Purwodadi

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT
1	MW	50.000-100.000	315.000-600.000
2	RS	0	65.000-245.000
3	BR	0	65.000-200.000
4	SN	50.000-250.000	115.000-495.000
5	KT	75.000 – 150.000	200.000-245.000
6	IS	250.000-500.000	315.000-745.000
7	NU	25.000- 75.0000	80.000-500.000
8	ST	0	65.000-245.000
9	TR	50.000-250.000	115.000-495.000
10	SU	0	65.000-245.000
11	LA	30.000 -100.000	215.000-300.000
12	HJ	0	50.000 -300.000

Pendampingan serta kekompakan para wanita kelompok tani dalam berkarya dan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga membuahkan hasil yang signifikan. Terdapat perbedaan pendapatan yang semula minim bahkan sebagian tidak ada pemasukan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis peran kelompok wanita tani (kwt) di desa purwodadi 13 A kecamatan trimurjo lampung tengah dalam membantu perekonomian keluarga.

B. PERAN WANITA DALAM RUMAH TANGGA

Dalam perumusan (oleh Orde Baru) oleh (sarwito, 2001) wanita perannya adalah dalam lingkup Panca Dharma Wanita dengan membatasi tugas-tugasnya sebagai berikut :

- 1) Wanita sebagai istri pendamping suami
- 2) Wanita sebagai ibu pendidik dan pembina generasi muda
- 3) Wanita sebagai pengatur ekonomi rumah tangga
- 4) Wanita sebagai pencari nafkah tambahan

5) Wanita sebagai anggota masyarakat terutama pada organisasi wanita, badan-badan sosial yang intinya menyumbangkan tenaga kepada masyarakat sebagai relawan.

Cora Vreede de Stuers dalam penelitiannya tentang wanita di Indonesia, membedakan situasi wanita berdasarkan sejarah. Posisi wanita diatur oleh tradisi. Wanita desa mempunyai peranan aktif dalam organisasi ekonomi yakni bertani, berkebun, berternak, dan berdagang. James L. Peacock dalam Dadang menemukan bahwa sistem sosial yang terdapat di Jawa, Sunda, Aceh. Dayak (Iban) dan Ambon adalah sistem bilineal yang hubungan antara wanita dan laki-laki saling mengisi.⁵ Penemuan tersebut dapat dibandingkan dengan kenyataan bahwa pembagian kerja wanita dan laki-laki di masyarakat pedesaan Jawa cukup jelas. Namun, hubungan kerja dalam proses produksi tidak hanya ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin, tetapi oleh kesempatan dan kemampuan memperoleh sumber-sumber strategis yang melintasi perbedaan-perbedaan jenis kelamin. Wanita desa mendapatkan kesempatan kerja sesuai dengan sifat dan keluwesan sumber-sumber penghasilan yang ada pada mereka seperti memotong padi, berdagang beras, sayur-mayur dan lain-lain.

Wanita sebagai warga negara mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk memantapkan kehidupan berbangsa dan berenegara serta kehidupan beragama berdasarkan pancasila dalam UUD 1945. Wanita sebagai warga dunia juga mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria guna turut serta menciptakan dan membina perdamaian dunia yang abadi, serta kehidupan yang tertib, adil dan sejahtera. Sebagai Ibu rumah Tangga, wanita adalah pendamping suami yang harus dilindungi dan perlu diayomi.

C. KELOMPOK WANITA TANI (KWT)

Berbicara tentang organisasi, Loekman Soetrisno (1997: 68) mengemukakan bahwa adanya wadah/organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Dalam dunia pertanian dan sehari-hari, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dalam yang hanya mengurus keperluan rumah tangga, akan tetapi banyak wanita yang berperan memberi kontribusi nyata pada usaha keluarga yang dikembangkan bersama. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani disamping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok

⁵ Henslin, James. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. FISIP Universitas Indonesia: Erlangga. 2006, Hal.94

Wanita Tani (KWT). Dalam hal ini, mereka bertujuan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat. Sebagian besar petani mengikuti pekerjaan suaminya, karena itulah maka pada umumnya di daerah – daerah pertanian untuk wanita bekerja persentasinya adalah tinggi.⁶

Di desa purwodadi kecamatan Trimurjo kabupaten lampung tengah, merupakan daerah persawahan dan pertanian. Maka dengan adanya Kelompok Wanita Tani, diharapkan sebagai wadah untuk mengembangkan sayap dan sebagai komunitas usaha bersama untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Menurut Loekman Soetrisno menyatakan bahwa adanya wadah/organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat.⁷

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dalam dunia pertanian, tapi banyak wanita yang berperan ikut atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani disamping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat demi kesejahteraan keluarga.

Menurut Sonny Sumarsono mengemukakan bahwa Kaum wanita di desa sudah terbiasa bekerja keras, bukan lantaran ingin menonjolkan perannya tapi memang karena suatu keharusan. Karenan alasan-alasan ekonomi, untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah maka wanita di pedesaan ikut bekerja. Dalam menunjang kelangsungan hidup keluarganya maka pekerjaan rumah tangga bukan merupakan penghambat utama bagi wanita untuk mencari nafkah.⁸

D. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yang mana peneliti

⁶ Sajogyo, Pudjiwati. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali. 1983.Hal.212

⁷ Loekman Soetrisno . *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan*.Yogyakarta, Kanisius. 1997. Hal.98

⁸ Pudjiwati. *Dinamika Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali. 1985.hal.54

bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani di Desa Purwodadi Kecamatan trimurjo kabupaten Lampung tengah. Dalam menentukan daerah penelitian, Peneliti menggunakan metode *purposive* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut mempunyai wanita tani yang relative besar. Peneliti memilih 10 informan dengan kriteria: Wanita dewasa, menikah, berumah tangga, wanita yang bekerja menjadi buruh tani baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan, dan wanita anggota keluarga petani. Peneliti secara intensif menggali informasi latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi wawancara mendalam, observasi, dan angket.

E. PEMBAHASAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo ini sangat didukung oleh Dinas Pertanian setempat karena KWT yang awalnya hanya kelompok arisan dan kelompok yang rutin mengadakan silaturahmi secara berkala sekranga mampu membuat program kerja—program kerja antara lain ; pertemuan rutin pasca panen, silaturahmi dari rumah ke rumah, adanya koperasi bersama untuk membantu para anggota KWT.

Aktifitas yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat bermanfaat, antara lain bersama-sama gotong royong untuk menanam sayur mayor dan bunga serta saling membantu ketika panen tiba. Dari segala aktivitas kelompok, mereka sangat memajukan pertanian, kerajinan, dan industri rumah tangga.

Ketika wanita berupaya untuk mendapat penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga, tentu saja mereka mendapatkan izin dan dukungan dari suami. Seperti apa yang di sampaikan oleh salah satu responden, *“Ya gimana mba saya sadar kalau penghasilan suami ga cukup. Ya saya kerja udah atas izin suami. Asal kewajiban sebagai istri tidak boleh lalai, anak keluarga Saya kerja begini juga sudah seizin suami saya, suami saya menyadari kalau penghasilan yang dia peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ya asalkan tanggung jawab saya sebagai istri tidak lalai. Anak juga terurus.”*(#NS.2020).

Wanita tani yang juga bekerja harus memiliki manajemen waktu yang bagus dan juga mampu menyeimbangkan antara tugas domestic dan kerjaan lain. *“saya bangun pagi subuh langsung beraktifitas, masak, mencuci, menyiapkan makanan dan menyiapkan kebutuhan suami dan anak. Pokoknya ya bisa beres-beres erumah setelah semua anggota keluarga istirahat, saya mulai membersihkan rumah.”*(CH.2020).

Dari wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa para wanita tani di Desa Purwodadi

telah menjalankan pekerjaan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak terlebih dahulu, setelah itu mereka pekerjaan di luar rumah dengan pergi ke sawah untuk bekerja sekitar 8-11 jam. Adapun pendapatan Pendapatan wanita tani di Desa Ngubalan bervariasi dari musim tanam sampai musim panen.

Saat musim tanam tiba, pendapatan wanita tani tidak dihitung berapa lama dia bekerja, akan tetapi tergantung dengan luas tanah yang mereka kerjakan. Satuan luas tanah yang digunakan ru (14 meter persegi) Untuk tanah seluas 100 ru maka pendapatan yang mereka peroleh sebesar Rp 150.000. biasanya satu kelompok dibagi 5 orang. Jadi satu orang sekitar Rp.150.000 per 14 meter persegi. Saat perawatan tanaman biasanya mereka mendapatkan upah Rp. 50.000 untuk menyiangi rumput dan sebagainya. Atau bahkan bisa dikerjakan secara borongan dengan bagi hasil antar anggota kelompok. Adapun upahnya juga sama Rp.150.000 per 100ru.

Wanita Tani di desa Purwodadi Trimurjo biasanya tidak mendapatkan upah saat panen. Karena masyarakat telah sepakat untuk menerapkan system panen secara borongan . maka keluarga tani hanya mendapatkan uang hasil panen langsung di lokasi. Apabila ada sisa gabah dibawa pulang untuk dijemur.

Meskipun dijual secara borongan, keluarga tani juga memiliki stok gabah untuk dimakan sehari-hari dan tidak menjualnya semua karena harganya menjadi murah. Hal ini sangat jelas bahwa wanita selain mempersiapkan kebutuhan juga meringankan pekerjaan suami dengan ikut andil dalam bekerja. Agar perekonomian keluarga lebih baik.

Pekerjaan domestik memang tidak akan menerima upah atau imbalan berupa uang dan materi. Namun, tanggung jawab seorang istri tersebut seperti tanggung jawab yang harus dijaga. Terlebih peran seorang istri atau wanita tani jika mengandalkan penghasilan musiman tidak akan cukup. Maka, diperlukan kekompakan antar suami dan istri dalam pengelolaan keuangan. “*Selama ini ya hasil panen kita tabung mba, hanya kadang ada kebutuhan yang besar dan diluar kemampuan. Maka perlu kami mencari solusi untuk bekerja serabutan agar mendapatkan seseran*” (tu.2020)

Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Hal ini sering dikaitkan dengan peran istri bahwa istri adalah jantung keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya.⁹ Sebagai seorang

⁹ Gunarsa dan Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*.2000. hal.77

istri, wanita seringkali melakukan pekerjaan multitasking tanpa mengeluh dan merasa lelah. Penghasilan wanita tani seringkali diandalkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, membeli obat-obatan, membeli perlengkapan anak. Karena yang teliti dengan kebutuhan tersebut adalah ibu. Menurut Sajogyo peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.¹⁰

Dalam musim panen, wanita mendapatkan penghasilan yang bervariasi tergantung dengan lahan dan waktu yang bisa digunakan untuk bekerja. Dengan luas lahan yang berbeda maka hasil yang diperoleh pun juga berbeda. Pendapatan yang para wanita tani peroleh dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2: Upah per orang sat musim tanam

NO	Luas Lahan	Penghasilan
1.	50ru	Rp. 15.000
2.	175 ru	Rp. 50.500
3.	150 ru	Rp. 45.000
4.	350 ru	Rp. 120.000
5.	200 ru	Rp. 70.000
Jumlah		Rp. 300.000

Para responden sangat bahagia ketika musim tanam karena bisa membantu pemasukan suami. Saat musim panen, mereka akan menyimpan sebagian hasil panen untuk makan dan persediaan sampai tiba waktu panen berikutnya. *“saya mendapatkan upah yang segitu sudah bahagia mbak, karena bis abuat beli cabe. Ya kalaupun tidak cukup banyak sudah sangat bersyukur karena nanti saat panen masih bisa disimpan”* (Rt.2020).

F. KESIMPULAN

Pembahasan peran Wanita kelompok Tani semakin menarik ketika data dan temuan menyajikan hal baru yang dapat dipetik pelajarannya, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran wanita tani di desa Purwodadi memiliki dua peran yakni menjalankan kewajibannya mengurus pekerjaan domestic seperti memasak, melayani suami, mengurus anak, dan membersihkan rumah. Disamping itu, wanita tani juga membantu suaminya bekerja dengan bergabung dalam kelompok wanita tani. Peran tersebut untuk menunjang

¹⁰ Sajogyo., *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : Obor.1994.hal.190

pendapatan ekonomi keluarganya.

2. Pada musim tanam, pendapatan yang diperoleh wanita tani sebesar Rp. 300.000 . Saat musim panen, hasil panen berupa gabah ataus sering disebut dengan istilah ‘bawon’ disimpan untuk kebutuhan keluarga dan wanita tani tidak mendapatkan upah berupa uang. Adapun untuk kebutuhan sehari-hari wanita tani menggunakan uang hasil saat musim tanam. Sementara untuk kebutuhan besar keluarga tani menggunakan hasil panen untuk memenuhinya. Dalam hal ini peran wanita tani sangat meringankan suami dalam mencari nafkah dan mengatur perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Gunarsa dan Gunarsa. 2000. *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*.

Henslin, James. 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. FISIP Universitas Indonesia: Erlangga.

Ihromi, 2004. T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Khairuddin.1994. *Sosiologi Keluarga* . Yogyakarta: Liberty.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali. Loekman Soetrisno . 1997. *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan*.Yogyakarta, Kanisius.

Pudjiwati. 1985. *Dinamika Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.

Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : Obor. 1994.

Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.

Sajogyo. 1994. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : Obor.